



Kesiapan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

Nur Hidayah^{a,1} Muhammad Ragil Kurniawan^{a,2}

^a Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia;

¹ nur.hidayah@pgsd.uad.ac.id;

*Correspondent Author

Received: 03/12/2021

Revised: 21/03/2022

Accepted: 28/03/2022

KATAKUNCI

Kesiapan sekolah
Pembelajaran daring
Pandemi covid-19
Kesiapan sarpras
Kesiapan guru
Kesiapan siswa

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran di Indonesia saat ini sedang mengalami suatu perubahan hal ini dikarenakan adanya virus covid-19. Virus ini sangat berdampak hampir ke semua sektor yang ada terutama dalam sektor dunia pendidikan. Pandemi covid-19 membawa perubahan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak lagi dilakukan di sekolah melainkan di rumah secara daring (online) melalui media elektronik. Pelaksanaan pembelajaran daring perlu adanya kesiapan sekolah dengan merencanakan, mengatur, mengarahkan proses pembelajaran di tengah pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengetahui kesiapan sekolah terkait dengan sarana prasarana, guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Sapen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik intensif, Miles dan Huberman. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa Sd Muhammadiyah Sapen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan sekolah dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 SD Muhammadiyah Sapen sudah sangat baik hal ini terlihat ketika sekolah memberikan penunjang untuk pembelajaran daring meliputi kesiapan sarpras, kesiapan gurudan kesiapan siswa. Sarpras sdh dipersiapkan bai dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru memiliki kompetensi ketika melakukan kegiatan belajar mengajar mulai dari persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran, siswa juga dapat mengikuti dalam pembelajaran daring.

KEYWORDS

School readiness
Online learning
Covid-19 pandemic
Readiness of infrastructure
Teacher readiness
Student readiness

Student readiness in online learning in the covid-19 pandemic era at Muhammadiyah Sapen Elementary School Yogyakarta

Learning activities in Indonesia are currently undergoing a change, this is due to the Covid-19 virus. This virus has had an impact on almost all sectors, especially in the education sector. The COVID-19 pandemic has brought changes in learning, so that learning is no longer done at school but at home online through electronic media. The implementation of online learning requires school readiness by planning, organizing, directing the learning process in the midst of the COVID-19 pandemic. This study aims to describe and determine school readiness related to infrastructure, teachers, students, and parents in online learning at SD Muhammadiyah Sapen. This research is a qualitative descriptive study.

Methods of data collection using interview techniques, observation, and documentation. The data analysis technique used source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique uses an intensive technique, Miles and Huberman. The subjects in this study were principals, teachers, students of SD Muhammadiyah Sapen. The results showed that the readiness of schools in online learning during the COVID-19 pandemic at SD Muhammadiyah Sapen was very good, this was seen when schools provided support for online learning including the readiness of infrastructure, teacher readiness and student readiness. Infrastructure has been prepared both in the implementation of learning, teachers have competence when carrying out teaching and learning activities starting from preparation and implementation of learning, students can also participate in online learning.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengenalkan, memberikan fasilitas, serta untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan mutu siswa. Fasilitas sebagai sarana prasarana pendidikan berfungsi membuat siswa nyaman dan meningkatkan motivasi belajar sehingga pembelajaran lancar dan sesuai dengan yang diharapkan salah satunya meningkatkan prestasi siswa (Sopian, 2019). Kegiatan pembelajaran dalam konteks formal seperti pendidikan di sekolah, dalam konteks nonformal seperti pembelajaran di lingkungan masyarakat baik dalam dunia pekerjaan, maupun media massa yang digunakan di kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan masyarakat contohnya surat kabar, radio, televisi, film, dan video. Keuntungan adanya media massa yaitu pembelajaran akan lebih mudah untuk di terima, di pahami, dan di mengerti. Oleh karena itu kegiatan belajar dan pembelajaran dapat di peroleh di mana saja, kapan saja tidak di batasi oleh jarak, ruang dan waktu.

Kebijakan Kementerian dan Kebudayaan melalui (*Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, 2020*) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) surat tersebut berisi arahan mengenai belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Aturan selanjutnya Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Untuk mengatasi pandemi covid 19 dan aturan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran daring maka sekolah harus siap dalam segala aspek dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kesiapan adalah suatu kesanggupan seseorang terhadap apa yang dimiliki dengan adanya sesuatu yang akan dituju, sehingga terdapat kemampuan fisik seperti

memiliki energi yang lebih dan memiliki mental seperti dorongan, kemauan, motivasi yang lebih agar dapat melakukan aktivitas. Selain itu pengertian kesiapan menurut Slameto dalam (Mulyani, 2013) menyampaikan bahwasanya suatu keadaan secara menyeluruh setiap orang sehingga membuat siap dalam menanggapi atau memberikan tanggapan dengan beberapa cara terkait dengan suatu keadaan yang di alami.

Kesiapan *e-learning* menurut Teddy dan Swatman dalam (Jamilah, 2020) terbagi menjadi tujuh unsur yaitu (1) kesiapan siswa, (2) kesiapan pendidik atau guru, (3) kesiapan sarana dan prasarana, (4) manajemen yang memadai, (5) iklim sekolah, (6) kecenderungan, (7) pembelajaran tatap muka yang cenderung berubah dari yang sebelum terjadi pandemi covid-19 kegiatan dilakukan secara langsung akan tetapi sekarang dilakukan secara daring. Menurut Setiaji & Dinata dalam (Handayani et al., 2020) menentukan kesiapan pembelajaran daring dapat dilihat dari kemampuan seseorang beradaptasi menggunakan teknologi serta internet pada saat kegiatan pembelajaran.

Di awal pandemi tepatnya bulan februari 2019 di SD Muhammadiyah Sopen belum semua komponen siap dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dari segi kesiapan guru misalnya, guru belum maksimal, guru harus menyiapkan berbagai aplikasi pembelajaran, menyiapkan keterampilan dalam pembelajaran *online*, juga keahliannya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara virtual, serta harus berkomitmen untuk mengatasi berbagai hambatan dalam melaksanakan pembelajaran. Dari aspek siswa, belum semua siswa siap sepenuhnya ketika mengikuti belajar daring karena masih terdapat beberapa kendala teknis seperti kendala handphone, sinyal, dan jaringan internet, selain itu juga kesibukan orang tua dalam mendampingi belajar juga tidak maksimal, sehingga permasalahan ini menimbulkan ketidmaksimalan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara *online*.

Peran guru di sini untuk memberikan solusi agar siswa tetap belajar walaupun masih terdapat kendala, dan seorang guru juga harus mempersiapkan diri untuk mempelajari dan memahami digital, keterampilan dan keahlian memberikan materi melalui media pembelajaran yang menarik untuk siswa. Dari segi sarana dan prasarana sekolah, sekolah juga membantu proses keberlangsungan pembelajaran. Sekolah memberikan fasilitas terhadap guru yaitu wifi yang ada disekolah, sedangkan untuk siswa telah mendapatkan bantuan kuota belajar dari dinas dan yang terakhir yaitu dalam pembelajaran dalam jaringan pastinya tidak lepas dari bimbingan orang tua selama pembelajaran di lakukan dirumah secara online sehingga dapat memantau tingkat perkembangan anak dirumah dan memberikan fasilitas agar anak tersebut dapat mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring). Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan guru, kesiapan siswa, dalam pembelajaran daring SD Muhammadiyah Sopen.

Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan pada tanggal 20 sampai 31 September 2021. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen jalan Bimo Kurdo No 33. Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta DIY. Sasaran dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa SD Muhammadiyah Sapen. Data, Instrumen, dan teknik pengumpulan data yang di peroleh peneliti dalam mengambil data melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga cara pengumpulan data tersebut dapat memperkuat dan membantu dalam memperoleh yang sesuai dengan lapangan. 1) wawancara, dalam suatu penelitian wawancara menjadi suatu cara dalam mengumpulkan data pada saat seorang peneliti ingin mendapatkan permasalahan dengan melakukan wawancara sebagai data awal agar peneliti dapat menemukan permasalahan yang cocok untuk di teliti, 2) observasi, yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati kegiatan pembelajaran daring siswa melalui group kelas *WhatsApp* SD Muhammadiyah Sapen, 3) dokumentasi, kumpulan data yang di peroleh melalui catatan tertulis maupun cetak. Dokumentasi membantu memperkuat adanya bukti sebagai hasil dari penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian terkait kesiapan pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19 SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang beralamat di jalan Bimo Kurdo No 33. Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta DIY menunjukkan bahwa:

a. Kesiapan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

1) Sarana Platform Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Sapen dan guru kelas terkait sarana platform pembelajaran daring menunjukkan bahwa yang dilakukan selama semester pertama bulan Februari-Juli 2019 masa pandemi ini lebih efektif menggunakan platform *whatsApp*. Semester berikutnya dari bulan juli 2019- 2021 sudah menggunakan *Google classroom*. Dari hasil wawancara pada awal September menunjukan bahwa, pada awal pandemi proses kegiatan belajar mengajar menggunakan *whatsApp*. Guru memilih *platform* tersebut di karenakan penggunaan *whatsApp* sudah familiar bagi siswa, penggunaannya sangatlah mudah digunakan serta mudah untuk mengakses materi yang dikirim oleh guru baik berupa video, foto, word, maupun pesan secara tertulis pada *whatsApp*. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian (Bhagaskara et al., 2021) bahwa aplikasi *WhatsApp*

dipilih sebagai media penyampaian informasi karena lebih mudah dalam menggunakan aplikasi tersebut, guru dan siswa juga telah terbiasa menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebelumnya. Menurut Rembe dan Bere dalam (Indaryani & Suliworo, 2018) mengungkapkan bahwa aplikasi *WhatsApp* dapat mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan evaluasi pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta menggunakan platform *google form*. *Google form* biasanya untuk mengerjakan soal/evaluasi, selain itu ada beberapa siswa yang mengambil tugas secara langsung ke sekolah. Jadi sekolah menyiapkan *print out* tugas untuk siswa tersebut. Menurut Yusron dalam (Namira, 2021) *google form* adalah komponen bagian yang disediakan oleh situs Google yang memiliki keuntungan dapat diakses dengan gratis, mudah dalam pengoperasian serta menjadi media yang efektif untuk penilaian. Menurut (Winaya et al., 2021) *google form* menjadi salah satu software yang mudah diakses, sederhana dalam pengoperasiannya, cukup baik untuk dikembangkan sebagai alat evaluasi/penilaian pada proses pembelajaran, dan gratis digunakan.

Kegiatan pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta juga menggunakan radio sekolah, radio sekolah digunakan untuk *tadarus* siswa yang ditayangkan tiap hari dari pukul 6.45 sampai 07.00 secara bergantian di setiap kelasnya. Hal ini meningkat ada 60 paralel di SD Muhammadiyah Sopen. Selain itu juga setiap malam Jumat siswa melaksanakan *tadarus* bersama bekerjasama dengan SD Malaysia, *tadarus* ini juga dilaksanakan secara bergantian.

2) Sumber Belajar

Dari hasil wawancara yang dilakukan terkait sumber belajar siswa SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta menggunakan buku paket wajib yaitu Tematik, LKS dan modul yang dikembangkan guru dari sekolah, video pembelajaran yang dibuat bapak ibu guru, *link youtube*. Hal ini sangat membantu serta memudahkan guru dalam memberikan penjelasan materi dan tugas kepada siswa.

b. Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

1) Penguasaan Materi Pelajaran

Diawal pandemi guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan *WhatsApp group*, jadi, semua materi di bagikan, tetapi terkadang ada siswa yang menemui kendala terhadap pemahaman materi sehingga semester berikutnya sekolah menggunakan *google classroom* dalam penyampaian materinya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV terkait kegiatan konsultasi yang

dilakukan secara luring di dalam kelas. Konsultasi ini diadakan karena permintaan dari orang tua siswa kelas IV. Kegiatan konsultasi ini lakukan untuk mengatasi siswa yang tidak memahami yang diberikan guru secara daring. Sekolah tidak mewajibkan siswa untuk mengikuti konsultasi tersebut, tentunya atas izin orang tua. Mengingat situasi di masa pandemi belum berakhir agar tidak terjadinya kerumunan sehingga sekolah tetap mematuhi protokol kesehatan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Menurut (Suryahadikusumah & Dedy, 2019) konsultasi merupakan usaha untuk membimbing. Selanjutnya menurut (Suryahadikusumah & Dedy, 2019) dalam konteks permasalahan siswa SD, perlu adanya konsultasi yang optimal antara guru kelas dengan orang tua/wali siswa, karena diasumsikan penyelesaian sebuah masalah misalnya kurangnya penguasaan materi maka lebih akurat apabila melibatkan peran orang tua. Konsultasi yang disediakan di sekolah juga bisa dijadwal dengan harapan dapat mengevaluasi permasalahan atau kendala yang dihadapi bagi orangtua siswa (Siregar, 2019).

2) Penguasaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta menyatakan bahwasanya guru memberikan materi sesuai dengan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga di sini guru mempunyai acuan yang digunakan melalui buku tematik, LKS, dan modul yang dikembangkan oleh bapak ibu guru. Dalam mengembangkan bahan ajar seperti buku tematik, LKS, dan modul mengacu pada kurikulum yang berlaku. Pada kurikulum 2013 yang berlaku terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Maka sesuai dengan pernyataan dari (Budiningsih, Theresia Yulin; Rusilowati, Ani; Marwoto, 2015) bahwa bahan ajar yang dikembangkan mengacu pada kurikulum dan perlu mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Menurut (Cahyadi, 2019) bahan ajar merupakan apa saja yang dapat digunakan guru untuk agar dapat mencapai kompetensi atau kemampuan tertentu. Agar diperoleh hasil yang diharapkan diperlukan isi yang biasanya berbentuk rekaman pengetahuan yang tertulis di dalam buku teks, referensi, atau bahan-bahan lain yang relevan dengan kebutuhan siswa.

3) Pengembangan Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pengembangan mata pelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari kemudian guru meringkas mata pelajaran pada pembelajaran tematik, hal ini dilakukan agar tidak terlalu banyak dan siswa tidak merasa bosan. Hasil penelitian Trianto dalam (Fayakun & Joko, 2015) konsep belajar dengan mengaitkan antara materi dengan situasi di dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang telah dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning*

(CTL). Menurut (Hidayat, 2020) pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* merupakan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kinerja otak, untuk menyusun pola pikir yang mewujudkan makna, dengan menghubungkan muatan akademis dan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

4) Tindakan Reflektif Guru

Tindakan reflektif guru terhadap siswa yaitu melalui penilaian tugas-tugas yang guru berikan, seperti halnya soal yang guru berikan serta tugas merekam maupun mengirimkan video terkait dengan materi yang diberikan oleh guru. Sebagaimana menurut (Sumiarsi & Pendidikantarakan, 2015) menyatakan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, seorang guru dituntut harus mampu melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu terkait ketertiban pengumpulan tugas guru mengingatkan melalui *whatsApp*.

5) Pemanfaatan Teknologi Sebagai Alat Untuk Berkomunikasi

Guru memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk berkomunikasi serta melakukan kegiatan belajar mengajar melalui *group WhatsApp*. Guru juga memanfaatkan laptop dan komputer sekolah untuk membuat soal-soal, rpp, merekap nilai maupun yang lainnya. Menurut (Lestari, 2018) penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran seperti laptop dan komputer tentu akan menjadikan peran seorang guru lebih inovatif dan produktif dalam menyajikan materi untuk disampaikan kepada peserta didik. Sependapat dengan (Gestiardi et al., 2021) bahwa pemanfaatan teknologi yang diterapkan kepada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar dapat menjadi solusi terhadap situasi pandemi saat ini melalui beragam aplikasi yang memiliki beragam fitur.

c. Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta

1) Kegiatan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IV cukup siap melakukan pembelajaran daring, akan tetapi karena keadaan seperti sekarang ini siswa dituntut harus mau. Hal ini terbukti bahwa dari kelima siswa menyatakan hanya menggunakan handphone dan aplikasi *google classroom* dan *google meet* dan siswa kurang bersemangat di karenakan tidak ada teman untuk belajar bersama sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang menyenangkan dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Menurut Agus dalam (Dewi, 2020) dampak pandemi terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar berdampak terhadap siswa yaitu siswa belum memiliki budaya untuk belajar jarak jauh karena sebelum pandemi sistem belajar

dilaksanakan adalah melalui tatap muka, kebiasaan siswa masih berada di sekolah untuk berinteraksi dengan temannya serta bertatap muka dengan guru, dengan adanya metode pembelajaran daring membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi *new normal* yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada daya serap belajar mereka. Sejalan dengan pernyataan (Yunitasari & Hanifah, 2020) bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Siswa menjadi merasa bosan karena tidak dapat bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

2) Media Pembelajaran

Dari hasil keseluruhan jawaban dengan narasumber siswa dan guru kelas IV terkait dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu radio smpen video yang di download dari youtube, *google classroom* dan *google classmeet*.

3) Pemahaman Materi

Hasil wawancara dari narasumber siswa kelas IV menyatakan bahwasanya kebanyakan siswa mengalami kendala terhadap pemahaman materi yang diberikan guru. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pada dasarnya siswa kelas IV cukup siap dalam memahami materi yang diberikan oleh guru secara daring dikarenakan kegiatan yang dilakukan di dalam group kelas pembelajaran terlihat monoton guru hanya sekedar mengirimkan materi melalui foto tanpa menjelaskan dengan detail. Guru menjelaskan dengan detail kepada siswa apabila terdapat siswa yang bertanya secara chat pribadi.

Seiring berkembangnya waktu ketika guru menggunakan *google classroom* siswa semakin menyenangkan karena dapat bertatap muka secara langsung dengan bapak ibu guru di dunia maya. Siswa harus disiplin dalam pembelajarannya mulai dari pukul 07.00 sampai pukul 10.00. dan siswa wajib *on camera* dan memakai seragam sekolah.

4) Kemampuan Berkomunikasi

Hasil wawancara dengan narasumber siswa dan guru kelas IV SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dapat diambil kesimpulan bahwasanya kemampuan siswa dalam berkomunikasi pada saat mengirimkan tugas berupa foto, rekaman suara, maupun video sangat baik dan tidak banyak kendala dalam penyampaiannya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pada dasarnya siswa kelas IV sudah siap dalam berkomunikasi kepada guru dengan baik. Siswa berkomunikasi kepada guru pada saat mengumpulkan tugas yang dikirimkan secara chat pribadi kepada guru tersebut. Siswa mengirimkan tugas mengikuti perintah yang guru berikan, baik mengirimkan hasil tugasnya berupa foto maupun video.

5) Keterampilan Belajar Mandiri

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber siswa kelas IV SD Muhammadiyah

Sapen Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran yang dilakukan di rumah kebanyakan siswa dibantu oleh orang tua maupun keluarga dalam mengerjakan tugas, dan ada sebagian orang tua yang memanggil tutor untuk belajar privat di rumah sehingga belum sepenuhnya mandiri dalam belajar. Hasil pengukuran yang dilakukan (Hidayat et al., 2020) terhadap kemandirian belajar peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemandirian yang cenderung rendah (rerata = 2.78/St.Dev. 0.289 dalam skala 5) dan komponen yang terendah adalah tanggung jawab dan inisiatif belajar. Akan tetapi adapun beberapa siswa yang belajar secara mandiri, sehingga peran orang tua hanya mendampingi dan menemani saja.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pada dasarnya siswa kelas IV cukup siap dalam melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Hal ini terbukti ketika melakukan wawancara dengan guru kelas IV bahwa selama siswa di dampingi oleh orang tuanya di rumah, ketika terdapat siswa yang seharusnya dibawah rata-rata akan tetapi karena orang tua membantu, tertib selalu mengajari. sehingga hasilnya bagus, bahkan melebihi siswa yang sebenarnya kemampuannya di atas rata-rata. Sedangkan siswa yang belajar secara mandiri siap dalam mengerjakan tugas secara mandiri walaupun hasilnya belum maksimal.

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat empat temuan penting:

a. Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Pembelajaran Daring

Berdasarkan kesiapan sarana prasarana pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah siap dalam melangsungkan pembelajaran daring seperti sarana platform, peralatan pendidikan, sumber belajar, bahan habis pakai, sarana lain, dan ruang penunjang. Untuk sarana platform sekolah sudah siap walaupun sekolah hanya menggunakan tiga platform saja seperti *WhatsApp*, *google form* dan radio sekolah. Sedangkan untuk sumber belajar siswa seperti video, guru sudah siap karena guru membuat sendiri video pembelajaran dengan berbagai aplikasi yang ada terkait dengan materi, selain itu guru juga menggunakan video yang sudah ada di youtube.

b. Kemampuan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Selama Pembelajaran Daring

Berdasarkan kesiapan guru kelas IV SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa guru sudah siap dalam melangsungkan pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring berjalan dengan baik. Guru kelas IV menguasai materi dengan baik, dapat menyesuaikan KI dan KD dengan materi, dapat mengembangkan pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan yang pastinya guru melakukan tindakan reflektif ketika melakukan kegiatan belajar mengajar mengingatkan tugas, melakukan penilaian melalui soal-soal, dan melakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal.

c. Kesiapan Siswa Pada Saat Pembelajaran Daring

Berdasarkan kesiapan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa siswa sudah siap dalam melangsungkan pembelajaran daring. Kesiapan siswa tersebut meliputi siswa dapat mengikuti pembelajaran daring, berkomunikasi dengan guru melalui keaktifan bertanya, serta menggunakan media pembelajaran video yang diberikan oleh guru dengan baik. Dalam hal memahami materi dan belajar mandiri siswa kelas IV cukup siap karena masih banyak siswa kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran daring di karenakan faktor tidak memiliki teman, dan merasa bosan serta siswa masih banyak yang mengalami kurang dalam pemahaman materi. Maka dari itu siswa melakukan konsultasi secara luring kepada guru untuk pendalaman materi pelajaran.

Simpulan

Kesiapan siswa SD Muhammadiyah Sapen dalam pembelajaran daring sudah baik. Siswa telah siap dalam mengikuti pembelajaran melalui group *whatsApp*, terkadang siswa menggunakan media *Google classroom* sebagai media pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan siswa memiliki kemampuan berkomunikasi terlihat ketika siswa aktif bertanya secara chat personal dengan begitu siswa dapat menggunakan teknologi dengan baik, dan mengumpulkan tugas yang guru berikan.

Daftar Pustaka

- Bhagaskara, A. E., Afifah, E. N., & Putra, E. M. (2021). Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Berbasis. *2*(1), 13–23.
- Budiningsih, Theresia Yulin; Rusilowati, Ani; Marwoto, P. (2015). Pengembangan Buku Ajar IPA Terpadu Berorientasi Literasi Sains Materi Energi Dan Suhu. *Journal of Innovative Science Education*, *4*(2), 34–40.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, *3*(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fayakun, M., & Joko, P. (2015). Efektivitas Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Kontekstual (CTL) Dengan Metodepredict, Observe, Explain Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, *11*(1), 49–58. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v11i1.4003>
- Gestiardi, R. (2021). *The Use of Technology in Online Learning In The Covid 19*. *9*, 36–42. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20299>
- Handayani, J. A., Al-Bahij, A., Bahar, H., & ... (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri Ciputat 04 di Masa Pandemi Covid-19. ... *Nasional Penelitian LPPM ...*, 1–5.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *34*(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>

- Hidayat, P. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Contextual Teaching And Learning di Lingkungan Sekolah Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel Program*. 1(2), 121–131.
- Indaryani, E., & Suliworo, D. (2018). Dampak Pemanfaatan WhatsApp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 25, 25–31.
- Jamilah. (2020). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan*, 2(1), 67–77.
- Lestari, I. D. (2018). Peranan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (ICT) Di SDN RRI Cisalak. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(2), 137–142. <https://doi.org/10.30998/sap.v3i2.3033>
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2(1), 27–31. <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>
- Namira, D. (2021). Alternatif Media Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Android Menggunakan Google Formulir di Sekolah Dasar Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 114–123.
- Siregar, W. M. G. A. dan P. S. R. (2019). Tripusat Pendidikan Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan 2019* 3. 44–53.
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Sumiarsi, N., & Pendidikantarakan, D. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 99–104.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020*. (2020). 300.
- Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 44. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4225>
- Winaya, I. M. A., Mahendra, P. R. A., & ... (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Berbasis Google Form Pada Kegiatan Belajar Dari Rumah Siswa Sekolah *Jurnal Komunitas ...*, 4, 626–634.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 232–243.